

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah dinyatakan oleh WHO (*World Health Organization*) sebagai *global pandemic* dan pemerintah Indonesia telah menetapkan COVID-19 sebagai bencana non alam yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Perkembangan kasus COVID-19 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kasus ibu hamil terkonfirmasi COVID-19 di sejumlah kota besar di Indonesia dalam keadaan berat (*severe case*). Wanita hamil memiliki peningkatan risiko menjadi berat apabila terinfeksi COVID-19, khususnya pada wanita hamil yang terinfeksi dan berdampak pada kehamilan dan bayinya, maka diperlukan upaya untuk memberikan vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil (Kemenkes, 2021)

Angka COVID-19 pada kasus ibu hamil yang terkumpul dari POKJA Infeksi Saluran Reproduksi POGI dan POGI Cabang selama bulan April 2020 sampai dengan April 2021 tercatat 536 kasus. Terdapat 51,9 % ibu hamil tanpa gejala dan tanpa bantuan napas (OTG). Dari jumlah tersebut terdapat usia kehamilan di atas 37 minggu sebanyak 72 %, kematian komplikasi COVID-19 sebanyak 3 % dan sebanyak 4,5 % masuk ICU (POGI, 2021)

Upaya pemberian vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil apabila terinfeksi COVID-19 menjadi berat dan berdampak pada kehamilan dan bayinya, maka diperlukan upaya untuk memberikan vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil. Upaya pemberian vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil tersebut juga telah

direkomendasikan oleh Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI) (Kemenkes, 2021). Dalam Rumayar *et al.*, (2020), masyarakat sangat mencemaskan dan khawatir terhadap COVID-19. Oleh karena itu, pemerintah telah memberikan rekomendasi pencegahan COVID-19. Terlihat bahwa masyarakat juga memahami bahaya dari penyakit COVID-19 dan memahami protokol kesehatan untuk mencegah COVID-19 (Argista, 2021).

Berdasarkan studi yang dilakukan di China menunjukkan bahwa wanita hamil dengan usia muda lebih mungkin untuk menerima vaksinasi COVID-19. Kemauan vaksinasi pada wanita hamil 25 tahun adalah 81,7%, dan wanita di atas 40 tahun adalah 66,7%. Ini membuktikan bahwa wanita hamil dengan usia lebih muda, lebih fokus pada efek perlindungan vaksin COVID-19. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa wanita hamil dengan usia lebih muda lebih mungkin di vaksinasi. Tetapi pada populasi umum, wanita hamil dengan usia lebih tua tampaknya lebih bersedia menerima vaksin COVID-19 daripada wanita hamil dengan usia lebih muda. Temuan ini mungkin mencerminkan fakta bahwa wanita hamil dengan usia lebih muda khawatir tentang efek samping dari vaksin pada kehamilan, sedangkan wanita hamil dengan usia lebih tua akan lebih khawatir tentang risiko penyakit. Hasil dari penelitian menyarankan bahwa wanita hamil di China barat dengan tingkat pendidikan rendah memiliki niat vaksinasi COVID-19 lebih tinggi. Sedangkan ibu hamil dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki keraguan vaksin yang tinggi di China. Berhubungan dengan pengetahuan mereka tentang vaksin COVID-19 dan mungkin mendapatkan lebih banyak informasi negatif tentang vaksin COVID-19 (Tao et al., 2021).

Menurut Kemenkes (2021), telah ditetapkan mulai tanggal 2 Agustus 2021 dapat dimulai pemberian vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil dengan prioritas pada daerah risiko tinggi. Vaksin yang dapat digunakan untuk ibu hamil adalah vaksin COVID-19 platform m-RNA Pfizer dan Moderna, dan vaksin *platform inactivated* Sinovac, sesuai ketersediaan. Pemberian dosis ke 1 vaksinasi COVID-19 tersebut dimulai pada trimester kedua kehamilan (14-28 minggu), dan untuk pemberian dosis ke-2 dilakukan sesuai dengan interval dari jenis vaksin. Menurut data K1 Dinkes Kota Surabaya terdapat 45.994 ibu hamil dan di wilayah kerja Puskesmas Mojo, Kecamatan Gubeng terdapat sebanyak 1.148 ibu hamil (Dinkes Kota Surabaya, 2020). Menurut hasil wawancara dengan Bidan Koordinator, tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Mojo banyak ibu hamil yang menolak untuk menerima vaksinasi COVID-19 dengan berbagai alasan, salah satunya yaitu kurangnya informasi mengenai efek samping dari vaksin sehingga ibu hamil merasa takut untuk melakukan vaksin dan juga kurangnya informasi mengenai seberapa pentingnya vaksinasi bagi ibu hamil yang termasuk golongan rentan tertular COVID-19.

Penolakan vaksinasi COVID-19 dapat disebabkan oleh banyak faktor terutama pada ibu hamil. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bidan Koordinator Puskesmas Mojo pada November 2021, menunjukkan rendahnya angka penerimaan vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja mereka, diduga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang efek samping vaksinasi. Mereka khawatir jika efek samping dari vaksin akan memengaruhi janin yang dikandungnya. Alasan kedua adalah adanya keraguan ibu hamil terhadap keampuhan vaksin yang dapat terhindar dari COVID-19. Mereka beranggapan

bahwa melakukan vaksin ataupun tidak sama saja, bisa saja terinfeksi COVID-19. Lalu alasan ketiga yaitu ibu hamil tidak mendapat dukungan dari keluarga, teman sebaya ataupun tokoh masyarakat setempat terkait penerimaan vaksinasi COVID-19 (Goncu Ayhan et al., 2021).

Perilaku merupakan salah satu aspek biologis sebagai bentuk kegiatan atau aktivitas makhluk hidup yang dapat diamati serta dipelajari (Kholid, 2012). Perilaku kesehatan baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak dapat diamati (Notoatmodjo, 2010). Teori *Lawrence Green*, (1999) mengatakan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, meliputi faktor predisposisi yaitu; pengetahuan, sikap, nilai dan norma, kepercayaan serta keyakinan, faktor pendukung yaitu; adanya sarana kesehatan, terjangkaunya sarana kesehatan, keterampilan terkait kesehatan, serta peraturan kesehatan dan faktor pendorong dengan komponen keluarga, sebaya, petugas kesehatan, guru, tokoh masyarakat, pengambil keputusan (Ayu Rahmawati, 2019). Maka dari itu diperlukannya upaya edukasi kesehatan masyarakat terutama pada ibu hamil tentang peran keamanan dan keampuhan vaksin dalam mengatasi pandemi COVID-19, karena dengan adanya pengetahuan yang buruk, persepsi yang negatif dan penolakan langsung oleh masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dapat menyebabkan angka COVID-19 terus meningkat terutama pada ibu hamil (Argista, 2021).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, maka penelitian ini akan menganalisis faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan penerimaan vaksinasi COVID-19 dengan menggunakan pendekatan teori *Lawrence Green*, dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa aja yang berhubungan dengan

penerimaan vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Mojo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi ibu hamil, untuk menentukan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil. Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan dalam mencegah terinfeksinya COVID-19, sehingga dapat menekan angka COVID-19 terutama pada kalangan ibu hamil.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas di Surabaya.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Menganalisis hubungan antara faktor pengetahuan dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas di Surabaya
2. Menganalisis hubungan antara faktor sikap dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas di Surabaya
3. Menganalisis hubungan antara faktor keyakinan dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas di Surabaya
4. Menganalisis hubungan antara faktor keluarga dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas di Surabaya

5. Menganalisis hubungan antara faktor dukungan petugas kesehatan dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas di Surabaya
6. Menganalisis hubungan antara faktor dukungan tokoh masyarakat dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas di Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi tenaga kesehatan, untuk menentukan rencana dan strategi selanjutnya dalam meningkatkan prevalensi angka kunjungan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan dalam pengembangan intervensi perawatan pada ibu hamil selama pandemic COVID-19, serta dapat melindungi ibu hamil dari virus Corona meskipun tidak sepenuhnya. Ibu hamil tetap perlu menjalani protokol kesehatan selama pandemi ini masih berlangsung, agar risiko ibu hamil untuk terkena COVID-19 dapat ditekan seminimal mungkin.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan lebih luas mengenai vaksinasi COVID-19 dan beberapa efek samping setelah melakukan vaksin.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Meningkatkan pengetahuan perawat dalam memberikan pelayanan perawatan khususnya dalam menyusun strategi dan program *health promotion* yang lebih sesuai dengan keadaan masyarakat

3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi untuk memahami terkait hambatan dan faktor apa saja yang mempengaruhi kunjungan vaksinasi COVID-19, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil dalam pentingnya vaksinasi COVID-19 di masa pandemic ini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan vaksinasi COVID-19.

5. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di masa pandemic ini.